

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman tahunan tropis yang tumbuh di Afrika Barat, Asia Tenggara dan Amerika Latin. Indonesia merupakan salah satu produsen utama di Asia Tenggara, diikuti oleh Papua Nugini dan Amerika Latin. Produksi terbesar terjadi di Brasil, Ekuador, dan Kolombia (Lahive et al. 2019).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) Merupakan salah satu jenis tanaman penyegar yang bernilai ekonomis tinggi. Kakao memegang peranan penting sebagai bahan pangan, kosmetika dan produk kesehatan. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia dan berperan penting dalam perekonomian nasional untuk meningkatkan devisa negara.

Indonesia adalah salah satu Negara penyuplai biji kakao terbesar di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik produksi kakao di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 767,40 ribu ton dengan luas areal perkebunan 1610,90 ribu hektar sedangkan pada tahun 2019 sebesar 734,70 ribu ton dengan luas areal perkebunan 1560,90 dan tahun 2020 sebesar 713,40 ribu ton dengan luas areal perkebunan 1528,40 ribu hektar. Sulawesi tengah produktivitas kakao pada tahun 2018 sebesar 125,50 ribu ton dengan luas areal perkebunan 283,60 ribu hektar, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 128,20 ribu ton dengan luas areal perkebunan 279,30 ribu hektar dan tahun 2020 sebesar 127,30 ribu ton dengan luas areal perkebunan 279,40 ribu hektar (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pengurangan luasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain relatif rendahnya penyerapan unsur hara oleh tanaman kakao di tingkat perkebunan rakyat (Pujiyanto, 1996). Untuk memenuhi serapan hara pada tanaman kakao dapat dilakukan dengan kegiatan rehabilitasi tanah melalui pembuatan rorak.

Rorak merupakan saluran buntu atau bangunan berupa got dengan ukuran tertentu yang dibuat pada bidang olah teras dan sejajar garis kontur. Rorak berfungsi untuk menjebak/menangkap aliran permukaan dan tanah yang tererosi serta dapat bermanfaat sebagai media penampungan bahan yang dapat mencegah terjadinya longsor dan erosi karena faktor alam dan faktor manusia (Departemen Pertanian, 2006). Akibat pelapukan bahan organik, unsur hara yang diserap tanaman dapat dilepaskan ke dalam tanah. Kecukupan unsur hara dalam tanah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, yang selanjutnya mempengaruhi perkembangan buah. Berdasarkan hal tersebut, studi tentang respon morfologi kakao pada berbagai aplikasi Rorak perlu dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon morfologi pertumbuhan buah kakao pada pembuatan rorak?
2. Apa pengaruh pembuatan rorak pada komponen hasil panen buah kakao?

Tujuan

Setelah dirumuskan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui respon morfologi pertumbuhan buah kakao pada pembuatan rorak.
2. Mengetahui pengaruh pembuatan rorak pada komponen hasil panen buah kakao.

